



ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA SALON LAULINA BEAUTY CORNER MELIPUTI : ASPEK KEUANGAN, ASPEK PASAR DAN PEMASARAN, ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA, ASPEK HUKUM DAN ASPEK LINGKUNGAN

Nurliaeka Damayanti¹, Atry Tresya Widastuti², Badarbendu Paningal³, Imron Rosyadi⁴, Inggrit Julia⁵, Ryan Dede Sinatra⁶, Sevira Ananda Triesa⁷

¹ Universitas Palangka Raya, nurliaekadamayanti@feb.upr.ac.id

² Universitas Palangka Raya, atrytresyawidastuti@gmail.com

³ Universitas Palangka Raya, badarbp98@gmail.com

⁴ Universitas Palangka Raya, imronrosyadi8212@gmail.com

⁵ Universitas palangka Raya, inggritjulia07@gmail.com

⁶ Universitas Palangka Raya, ryandedesinatra22@gmail.com

⁷ Universitas Palangka Raya, seviraanandatriesa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received:21-11-2023

Revised:28-12-2023

Accepted:05-01-2024

Keywords:

Business Feasibility, Laulina Beauty Corner, Financial Aspect, Market and Marketing Aspect, Human Resources Aspect, Legal Aspect, Environmental Aspect, Micro, Small, and Medium Enterprises, Beauty Industry

ABSTRACT

A business feasibility study is an important key in evaluating the potential success and challenges faced by Laulina Beauty Corner, a beauty salon that has been in existence for three years. This study aims to understand more about the aspects of business feasibility in terms of finance, market and marketing, human resources, law, and environment. Laulina Beauty Corner also plays a crucial role in supporting the Indonesian economy, especially in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector in the beauty sector. With the field research method, primary and secondary data were collected from interviews, observations and documentation directly with the owner of Laulina Beauty Corner, Jessica Tarigan. Qualitative research was used to evaluate the feasibility of the business. Laulina Beauty Corner successfully met a number of criteria in all aspects studied, indicating the suitability of this business to operate and grow in the beauty industry. This business feasibility study analysis is expected to provide an in-depth view and become the basis for strategic decisions for sustainable growth and long-term success.

ABSTRAK

Kata Kunci :

Kelayakan Bisnis,

Studi kelayakan bisnis menjadi sebuah kunci penting dalam mengevaluasi potensi keberhasilan dan tantangan yang

Laulina Beauty Corner, Aspek Keuangan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum, Aspek Lingkungan, UMKM, Industri Kecantikan.

dihadapi oleh Laulina Beauty Corner, yaitu sebuah salon kecantikan yang telah berkembang eksis selama tiga tahun. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami lebih dalam mengenai aspek kelayakan bisnis dari segi keuangan, pasar dan pemasaran, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan. Laulina Beauty Corner juga memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kecantikan. Dengan metode penelitian lapangan, data primer dan sekunder dikumpulkan merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dengan pemilik Laulina Beauty Corner, Jessica Tarigan. Penelitian Kualitatif digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dari bisnis tersebut. Laulina Beauty Corner berhasil memenuhi sejumlah kriteria dalam semua aspek yang diteliti, menunjukkan kesesuaian bisnis ini untuk beroperasi dan tumbuh dalam industri kecantikan. Analisis studi kelayakan bisnis ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam dan menjadi dasar untuk keputusan strategis demi pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dari perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia bergantung pada UMKM. Karena bisnis kecil dan menengah (UMKM) beroperasi di sektor riil dan tidak terlalu terpengaruh oleh sektor moneter, mereka dapat bertahan selama krisis ekonomi yang melanda. Selain itu, UMKM membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan adanya UMKM, banyak unit kerja baru muncul yang membutuhkan tenaga kerja, yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi kemiskinan.

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Perkembangan bisnis atau usaha pada saat ini telah menjadi suatu perkembangan yang sangat signifikan bagi Indonesia. Untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan bisnis, apakah sebuah usaha layak dijalankan. Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia, bahkan sampai dengan aspek keuangan, dimana semua itu digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan bisnis dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah sebuah bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Dalam mengelola Laulina Beauty Corner, sejumlah permasalahan krusial muncul pada berbagai aspek operasional. Pada aspek keuangan, pengidentifikasian risiko finansial, perencanaan modal yang matang, dan pemantauan hasil keuangan menjadi poin kunci dalam menentukan keberlanjutan bisnis. Begitu pula, dalam menghadapi persaingan sengit di industri kecantikan yang dinamis, penyesuaian produk dengan

kebutuhan konsumen dan perencanaan strategi pemasaran yang efektif menjadi imperatif untuk mendukung rencana bisnis.

Aspek sumber daya manusia menuntut perhatian khusus terhadap ketersediaan, kepemimpinan, dan produktivitas karyawan. Ini mencakup evaluasi keterampilan personel, manajemen biaya tenaga kerja, kepemimpinan, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung perencanaan dan keberhasilan jangka panjang. Sementara itu, pada aspek hukum, kepatuhan terhadap regulasi hukum menjadi elemen esensial untuk menghindari risiko hukum yang berpotensi menghambat operasional bisnis.

Pemilihan lingkungan bisnis yang tepat dan pemahaman mendalam terhadap faktor lingkungan, termasuk regulasi dan dukungan komunitas, dianggap sebagai elemen kunci dalam mencapai keberhasilan bisnis. Dengan beragam kompleksitas dan tantangan di atas, rumusan masalah penelitian mencakup analisis mendalam terhadap bagaimana aspek keuangan, pasar dan pemasaran, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan memengaruhi kelayakan bisnis *Laulina Beauty Corner*. Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan bisnis di tengah dinamika pasar dan perubahan tren industri kecantikan juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Sehingga melalui analisis studi kelayakan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang potensi keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi berdasarkan aspek keuangan, aspek pasar, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Analisis ini juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang cerdas dan pembentukan rencana bisnis yang kuat demi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan gambaran rinci mengenai kelayakan bisnis tersebut, terutama dalam hal keuangan, pasar dan pemasaran, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan menjadi dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan strategis yang cerdas. Penelitian ini juga diarahkan untuk merancang rencana bisnis yang robust, menunjang pertumbuhan berkelanjutan, dan mencapai kesuksesan jangka panjang, terutama dalam konteks *Laulina Beauty Corner* yang berada dalam dinamika perubahan industri kecantikan.

2. KAJIAN LITERATUR

Studi Kelayakan Bisnis

Berdasarkan pemaparan **Adnyana, I. M. (2020)**, studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan di mana dilakukan kajian menyeluruh terhadap suatu kegiatan usaha atau korporasi untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat dijalankan. Penelitian mendalam berarti studi secara betul terhadap data dan informasi yang tersedia, serta pengukuran, perhitungan, dan analisis hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian dilakukan dalam kaitannya dengan perusahaan dengan ukuran tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Penentuan kelayakan usaha melibatkan analisis untuk menentukan apakah rencana usaha sudah siap dilaksanakan atau tidak. Jika siap, usaha diharapkan memberikan manfaat finansial dan non finansial yang sebanding dengan modal yang dikeluarkan oleh pengusaha. Lebih dalam lagi, kelayakan usaha juga berarti

keuntungan tidak hanya bagi pengusaha tetapi juga untuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum (Purnomo et al., 2017)

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan meliputi aspek keuangan, aspek pasar dan pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek hukum dan aspek lingkungan. Untuk mengevaluasi semua aspek tersebut, perlu dibentuk semacam tim yang terdiri dari orang-orang yang mewakili berbagai bidang ilmu.

1) Aspek Keuangan

Enok Nurhayati (2021) mengungkapkan sejumlah faktor seperti biaya, pendapatan, dan durasi pengembalian investasi. Dalam fokusnya, aspek ini juga menyoroti sumber dana dan tingkat suku bunga sebagai bagian dari evaluasi keuntungan dengan menerapkan formula penilaian investasi. Secara lebih rinci, saat membahas aspek keuangan, penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi seberapa besar biaya yang dikeluarkan, potensi pendapatan yang diperoleh, dan berapa lama investasi akan kembali. Sumber dana dan tingkat suku bunga juga diperiksa untuk memastikan keuntungan yang signifikan melalui penggunaan formula penilaian investasi.

Aspek keuangan mencakup segala hal terkait pengelolaan uang dan aset moneter, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Ini juga melibatkan pemahaman produk dan layanan keuangan seperti asuransi, pinjaman, hipotek, dan pensiun. Dalam bisnis, aspek keuangan mencakup analisis keuangan, yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membangun hubungan antara item dalam laporan keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan selama periode tertentu (Ravinder, 2013)

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek ini harus dianalisis untuk menentukan apakah perusahaan yang berinvestasi dalam pemasaran dan penjualan memiliki peluang pasar yang diperlukan. Dengan kata lain, seberapa besar pasar yang dapat diakses untuk barang yang ditawarkan dan seberapa besar pasar yang saat ini dikuasai oleh pesaing. Selanjutnya, strategi pemasaran apa yang harus diterapkan untuk memanfaatkan peluang pasar saat ini. Dalam bukunya "Studi Kelayakan Bisnis", **Dr. I Made Adnyana, SE, MM (2020)** menyatakan bahwa pasar adalah titik temu antara kekuatan permintaan dan penawaran dan merupakan proses antara pembeli dan penjual. Jumlah penawaran dan permintaan serta struktur stok yang ada dapat menjadi dasar untuk menentukan tren pasar suatu produk atau jasa. Proses pemasarannya sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopolistik dan pasar monopolistik.

Menurut Sunyoto (2014:32), pemasaran adalah suatu sistem kegiatan bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang yang dapat memenuhi keinginan pelanggan dan mencapai pasar sasaran dan tujuan perusahaan. Bagian penting dari pasar adalah pemasaran. Untuk meningkatkan penjualan setelah transaksi, lakukan promosi. Jenis promosi ini dapat dilakukan dengan internet (Reza, 2016).

3) Aspek Sumber Daya Manusia

Menurut Eri Susan (2019), sumber daya manusia (SDM) adalah orang produktif yang memimpin organisasi, baik di institusi maupun perusahaan. Mereka adalah aset, sehingga perlu dilatih dan dikembangkan kemampuan mereka. Misalnya, dalam struktur organisasi atau kepemimpinan perusahaan, ada bagian khusus yang dirancang khusus untuk mengatur dan mengevaluasi sumber daya manusia karyawan. Ini jelas karena kualitas sumber daya manusia seseorang sangat memengaruhi hasil dan produktivitas. Karena manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik. Manusia berperan sebagai perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan organisasi. **Menurut Moediayanto (2008)** dan **Umar (2009)**, dalam studi kelayakan bisnis, elemen sumber daya manusia harus diperhatikan secara khusus. Ini karena kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Dengan memperhatikan aspek ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan motivasi karyawan, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, yang berdampak positif pada perusahaan secara keseluruhan (Moediayanto, 2008; Umar, 2009).

4) Aspek Hukum

Bisnis yang layak untuk dijalankan dalam aspek hukum adalah bisnis yang memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Berdasarkan pemaparan Dr. Johannes Ibrahim, SH, M. Hum, Hukum Bisnis adalah seperangkat kaidah hukum yang diadakan untuk mengatur serta melindungi pelaku ekonomi dalam kegiatan bisnis agar tetap aman, adil, dan tertib (Mohamad Duddy Dinantara et al., 2019)

Hukum bisnis bertujuan untuk memberikan pelaku bisnis keadilan dan kepastian hukum dalam menjalankan bisnis mereka (Garaika, 2020). Kemudian **Adnyana, I. M. (2020)** mengungkapkan aspek hukum menyoroti persyaratan hukum yang harus dipenuhi sebelum melakukan usaha. Ketentuan hukum untuk jenis usaha berbeda-beda, dalam bentuk kompleksitas bisnisnya. Setiap otonomi di suatu daerah dapat menimbulkan perselisihan hukum dan ketegangan antara satu daerah dengan daerah lain yang sama sekali tidak serupa. Oleh karena itu, memahami pentingnya menabung dan berinvestasi di setiap daerah menjadi sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh sesuai dengan standar hukum. Salah satu tujuan analisis hukum dalam kajian bisnis adalah untuk menguji konsistensi, keakuratan, dan efisiensi dokumen yang dimiliki. Penelitian tentang pencabutan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan organisasi yang meninjau dan menganalisis dokumen rahasia.

5) Aspek Lingkungan

Lingkungan hidup jadi satu aspek penting yang perlu dievaluasi sebelum melakukan investasi atau usaha. Tentu saja, evaluasi ini mencakup dampak baik yang negatif maupun positif. Dampak yang muncul bisa langsung mempengaruhi saat usaha atau proyek berjalan sekarang atau terlihat beberapa waktu kemudian di masa depan. Perubahan lingkungan hidup, seperti perubahan fisik, kimia, biologi, atau sosial, bisa terjadi dan jika tidak diantisipasi dari awal, dapat merusak tatanan yang sudah ada, termasuk terhadap fauna, flora, dan manusia itu sendiri. Dengan demikian, sebelum memulai usaha atau proyek, sebaiknya dilakukan studi menyeluruh tentang dampak

lingkungan yang mungkin terjadi, baik dampak saat ini maupun yang akan datang. Studi ini dikenal sebagai Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). AMDAL sendiri diartikan sebagai evaluasi yang cermat dan mendalam terhadap dampak besar dan pentingnya rencana usaha dan kegiatan, serta sebagai teknik untuk menilai apakah proyek yang akan dijalankan dapat mencemari lingkungan atau tidak. Jika pelaksanaan proyek dianggap dapat mencemarkan lingkungan, maka diperlukan pencarian jalan alternatif pencegahan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Data primer adalah sumber data yang digunakan. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Studi ini mengamati secara langsung *Laulina Beauty Corner* untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Untuk membahas kelayakan suatu bisnis, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai teknik pengolahan data. Penelitian ini menggunakan teori yang bermanfaat sebagai dasar, sehingga fokus penelitian akan sesuai dengan informasi yang ada di lapangan. Penelitian ini menguji kelayakan suatu perusahaan dengan menguji aspek keuangan, pasar, pemasaran, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan. Populasi penelitian adalah *Laulina Beauty Corner*.

1) Wawancara

Menurut **Berger** (dalam **Kriyantono, 2020, h. 289**) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).

2) Observasi

Menurut **Marshall** (dalam **Sutrisno (1995)**) observasi adalah: "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.

3) Dokumentasi

Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Renier (Murdiyanto, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha *Laulina Beauty Corner*

Pada September 2020, Jessica Tarigan mendirikan salon "*Laulina Beauty Corner*" di Jl. Cempaka No. 8, Palangka Raya. *Laulina Beauty Corner* merupakan sebuah salon kecantikan yang telah berkembang eksis selama tiga tahun, usaha ini menyediakan beragam layanan kecantikan, termasuk *Nail Art, Hair Treatment, Eyelash Extension, dan Lash Lift*. Dengan reputasi yang dibangun secara positif di komunitas kecantikan setempat, *Laulina Beauty Corner* berhasil memperoleh basis pelanggan yang setia.

Dengan kehadiran delapan pegawai yang berdedikasi, salon ini terus berkembang menjadi destinasi populer bagi mereka yang mencari perawatan kecantikan berkualitas.

Selama tiga tahun perjalanannya, *Laulina Beauty Corner* aktif di media sosial dengan akun Instagram (@laulina.beautycorner) dan TikTok (@laulina.beautycorner) untuk memperluas jangkauan bisnisnya. Pemilik, Jessica Tarigan, memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam dalam industri kecantikan, memimpin usaha ini dengan dedikasi sejak pendiriannya.

Aspek-Aspek Analisis Kelayakan Usaha

1) Aspek Keuangan

Menurut **Kasmir dan Jakfar (2004)**, aspek keuangan dapat digunakan untuk menentukan apakah bisnis layak untuk dijalankan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis, seperti investasi, biaya modal, peramalan, pendapatan, biaya, aliran kas, dan metode penilaian investasi. Di *Laulina Beauty Corner* telah memenuhi beberapa kriteria aspek keuangan, yaitu:

Perolehan Modal Awal: Pemilik salon menggunakan dana awal dari tabungan pribadinya yaitu sebesar 50 Juta tanpa mengandalkan pinjaman, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap proyek. Perencanaan keuangan yang seksama menjadi dasar utama sebelum memulai usaha.

Partisipasi Investor: Saat ini, *Laulina* belum menggandeng investor eksternal, tetap memegang kendali sepenuhnya atas bisnisnya. Keputusan ini dapat mencerminkan niat untuk tidak berbagi kepemilikan atau masih mencari peluang investasi yang cocok.

Manajemen Pemasukan Bulanan: Salon mengatur pemasukan bulanan dengan menggunakan pencatatan Excel, menunjukkan disiplin dalam mencatat setiap transaksi harian. Pendekatan ini membantu dalam pemantauan keuangan yang efisien dan menjaga kontrol atas anggaran. Untuk keuntungan rata-rata tiap tahunnya yaitu 100 Juta.

Evaluasi Keberhasilan Usaha: Keberhasilan finansial diukur melalui berbagai indikator seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan margin keuntungan. Membandingkan kinerja aktual dengan target dalam perencanaan bisnis memungkinkan penilaian dan penyesuaian strategi yang diperlukan.

Penanganan Pemasukan yang Tidak Menentu: Salon *Laulina* menghadapi fluktuasi pemasukan dengan strategi yang cerdas. Tetap menjaga stabilitas biaya operasional, menggelar promosi saat aktivitas menurun, dan diversifikasi layanan mencerminkan manajemen yang cerdas dalam menghadapi tantangan operasional sehari-hari

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran, suatu perusahaan dianggap layak karena dapat mempertahankan segmen pasarnya dengan menggunakan word of mouth, hubungan bisnis terkait, dan media sosial. Selain itu, perusahaan harus memperluas jangkauan promosi dan pemasaran mereka dan memanfaatkan peluang pasar yang masih luas untuk pembangunan. Menurut **Muhammad Diva Syayid Hardika (2022)**,

perusahaan juga harus mempertimbangkan lokasi bisnis yang strategis dan mampu menjangkau pelanggan melalui jalur distribusi utama dari luar daerah. Laulina Beauty Corner telah memenuhi beberapa kriteria aspek pasar dan pemasaran yaitu:

Target Pelanggan Utama: Laulina Beauty Corner memiliki target pelanggan perempuan usia 20-40 tahun, termasuk mahasiswa dan pekerja kantor, yang mencari perawatan kecantikan seperti *nail art*, *eyelash extension*, *lash lift*, warna rambut, dan *hair treatment*, serta mereka yang mencari inovasi dalam kecantikan akan tertarik pada tren terbaru yang disediakan. Daya tarik salon ini terletak pada penawaran keunikan, promosi efektif melalui media sosial, dan kualitas pelayanan yang konsisten. Dengan jam buka yang luas, salon ini mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan jadwal yang beragam, menciptakan potensi pertumbuhan bisnis yang signifikan.

Produk/Layanan Pembeda: Laulina Beauty Corner dapat membedakan diri dengan fokus pada keahlian khusus seperti *nail art*, *eyelash extension*, *lash lift*, warna rambut, dan *hair treatment*. Keunikan ini diperkuat dengan penggunaan vegan shampoo, menciptakan daya tarik bagi pelanggan yang memperhatikan aspek ramah lingkungan dan kesehatan. Selain itu, kerjasama dengan pemasok pewarna rambut luar menegaskan komitmen Laulina Beauty Corner untuk menyediakan pilihan berkualitas tinggi dalam layanan kecantikan mereka. (**Gambar. 1**)

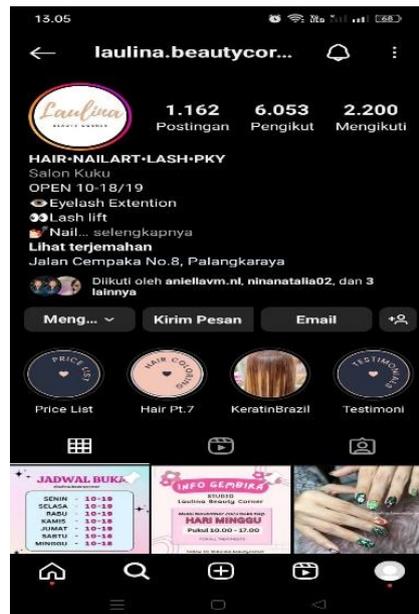


Sumber : Instagram @lulina.beautycorner (2023)

Gambar 1. Produk/Layanan

Strategi/cara Menghadapi Pesaing: Terus melakukan inovasi dalam keahlian mereka, menjaga ketersediaan tren kecantikan terkini, dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan menjadi strategi utama Laulina Beauty Corner. Dukungan dari promosi media sosial melalui Instagram dan TikTok serta pendekatan "Mouth-to-Mouth" dengan rekomendasi pelanggan memperkuat daya saing salon kecantikan ini.

Strategi Promosi: Strategi promosi yang diterapkan pada Laulina Beauty Corner melibatkan media sosial (Instagram, dan Tik Tok), dengan membuat konten berkualitas tinggi, melakukan kolaborasi dengan *influencer* untuk meningkatkan jangkauan dan kredibilitas, serta promosi dari mulut ke mulut. Konten yang dihadirkan juga edukatif sehingga memperkuat citra Laulina di industri kecantikan. (**Gambar. 2**)



Sumber : Instagram @lulina.beautycorner (2023)

Gambar 2. Strategi Promosi

Waktu Promosi: Lulina Beauty Corner memilih untuk mengoptimalkan waktu promosi pada jam 16.00-17.00 WIB (waktu pulang kerja dan pulang kuliah) untuk menjangkau pelanggan usia 20-40 tahun. Kemudian memaksimalkan respon terhadap promosi dan memastikan pesan disampaikan kepada audiens yang relevan.

Cara Mengukur Keberhasilan Strategi Pemasaran: Lulina Beauty Corner mengukur keberhasilan strategi pemasaran dengan melihat hasil penjualan layanan dan peningkatan respon di media sosial, serta menentukan target penjualan mingguan dan bulanan yang ingin dicapai. Respon media sosial diukur melalui jumlah *likes*, *comment*, dan *share* pada setiap postingan. Evaluasi *influencer* melibatkan dampak pada pertumbuhan pengikut di media sosial Lulina Beauty Corner, dan penjualan. Umpan balik pelanggan dan promosi dari mulut ke mulut menentukan kepuasan pelanggan. Pendekatan ini mencerminkan upaya holistik dalam mengukur efektivitas strategi pemasaran Lulina Beauty Corner

Lulina Beauty Corner telah mengimplementasikan strategi pemasaran yang cermat dengan fokus pada penggunaan media sosial, kolaborasi *influencer*, waktu promosi yang tepat, dan pengukuran keberhasilan yang terukur.

3) Aspek Sumber Daya Manusia

Analisis sumber daya manusia adalah proses evaluasi dan pengkajian elemen tenaga kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami dan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis sumber daya manusia melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, peristiwa, dan serta komponen lain yang memengaruhi kinerja dan produktivitas mereka.

Menurut **Moediyanto (2008)** dan **Umar (2009)**, suatu bisnis dikatakan layak untuk dijalankan dalam aspek sumber daya manusia apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan dan filosofi perusahaan.
- Pengelolaan tenaga kerja yang telah diselesaikan secara sah, termasuk fasilitas proyek yang dikelola dengan baik.
- Memperhatikan gangguan lingkungan sekitar tempat proyek berada, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Menurut **Moediyanto (2008)** dan **Umar (2009)**, suatu bisnis dapat dianggap layak dalam hal sumber daya manusia jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang usaha dan filosofi perusahaan;
- Pengelolaan tenaga kerja yang telah diselesaikan secara sah, termasuk pengelolaan yang baik dari fasilitas proyek;
- Perhatian terhadap gangguan lingkungan sekitar proyek untuk menghindari efek negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Di *Laulina Beauty Corner* telah memenuhi beberapa kriteria aspek sumber daya manusia yaitu:

Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia: *Laulina Beauty Corner* memiliki 8 pekerja yang terbagi secara proporsional untuk melayani berbagai layanan yang ditawarkan, menunjukkan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan.

Kemampuan pegawai & pembagian kerja karyawan: Struktur tim yang dimiliki *Laulina Beauty Corner* menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dan efisien. Setiap bidang layanan memiliki dua karyawan yang bertanggung jawab di dalamnya, dan karyawan juga mendapatkan pelatihan untuk memiliki kemampuan di luar bidang mereka, menunjukkan fleksibilitas tim yang sesuai dengan kriteria aspek sumber daya manusia.

Kesejahteraan karyawan: *Laulina Beauty Corner* menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap kesejahteraan karyawannya dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, memberikan dukungan serta motivasi yang konsisten kepada para karyawan, serta memberikan fee atau bonus tambahan kepada mereka ketika mampu melayani banyak pelanggan dalam sehari. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan upaya untuk merangsang dan memberdayakan karyawan, sesuai dengan kriteria aspek sumber daya manusia.

Dengan demikian, *Laulina Beauty Corner* telah memenuhi kriteria aspek sumber daya manusia yang penting dalam menjalankan bisnis salon.

4) Aspek Hukum

Aspek hukum dianggap memadai apabila perusahaan telah memenuhi persyaratan yang berlaku untuk izin usaha dan dokumen-dokumen lainnya (I Dewa Made Sumayasa, 2015)

Izin Usaha: *Laulina Beauty Corner* telah memiliki NIB, SKU, dan izin RT setempat, sehingga menunjukkan bahwa *Laulina Beauty Corner* telah memenuhi persyaratan hukum yang diperlukan untuk beroperasi di Indonesia. Ini mencakup registrasi bisnis, izin resmi untuk jenis usaha kecantikan yang dijalankan, dan

persetujuan dari pihak setempat.

Kriteria Sertifikasi Staf: Fokus Laulina Beauty Corner lebih pada sifat pribadi dan semangat belajar daripada sertifikasi khusus, kriteria sertifikasi staf dan pekerja mencerminkan pendekatan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan.

Pendidikan dan Keterampilan: Persyaratan pekerja di Laulina Beauty Corner adalah pendidikan minimal SMA bersama dengan penekanan pada keterampilan praktis dan pengalaman lapangan, memperlihatkan pendekatan yang seimbang terhadap persyaratan staf.

Sertifikasi Khusus dan Pelatihan: Meskipun tidak ada persyaratan sertifikasi khusus, Laulina Beauty Corner memiliki kebijakan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan keterampilan staf dalam layanan kecantikan.

Dengan demikian, dari aspek hukum, Laulina Beauty Corner tampaknya sudah beroperasi secara sah dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Untuk memastikan keberlanjutan kepatuhan hukum, penting bagi Laulina Beauty Corner untuk secara berkala memeriksa dan memastikan bahwa semua izin-izannya tetap terkini dan mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, menjaga standar kualitas layanan dan memberikan pelatihan yang kontinu kepada staf akan mendukung keberlanjutan dan keberhasilan bisnis ini dalam jangka panjang.

5) Aspek Lingkungan

Suatu ide bisnis dianggap layak, dan dapat menghasilkan lebih banyak manfaat daripada efek negatifnya (M. Munir,2019)

Jenis Limbah

Jenis limbah yang dihasilkan dari usaha Laulina Beauty Corner ini antara lain yaitu:

- **Limbah Air Sabun.** Limbah air sabun biasanya dihasilkan selama proses mencuci rambut, mencuci tangan, atau membersihkan alat-alat kecantikan.
- **Limbah Sampah.** Sampah dalam salon kecantikan mencakup berbagai jenis, seperti kertas bekas, tisu, kapas, botol kosmetik kosong, bungkus produk perawatan, dan potongan rambut.

Cara Pengelolaan limbah

- Memastikan bahwa air sabun yang terkontaminasi dengan residu produk perawatan atau zat kimia lainnya diolah sebelum dibuang.
- Penggunaan sistem pengolahan air limbah atau separator minyak untuk memisahkan minyak dan bahan berbahaya sebelum air dibuang ke saluran pembuangan yang tepat.
- Membuat sistem pengelolaan sampah yang efisien, termasuk pemisahan antara sampah organik dan non-organik, serta penerapan prinsip daur ulang jika memungkinkan.
- Menyewa jasa untuk membersihkan sampah yang ada ditempat operasi usaha

- Mematuhi peraturan lingkungan setempat terkait pengelolaan limbah dan sampah untuk menjaga keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar
- Menggunakan produk yang ramah lingkungan untuk mengurangi jejak lingkungan.

Dari perspektif lingkungan, *Laulina Beauty Corner* menunjukkan kesadaran terhadap dampak bisnisnya terhadap lingkungan dan telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengelola limbah yang dihasilkan. Namun, untuk menilai kelayakan bisnis secara menyeluruh, perlu diperhatikan apakah biaya yang terkait dengan implementasi langkah-langkah ini dapat diimbangi oleh manfaatnya. Selain itu, penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi kebijakan lingkungan serta beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan. Dengan asumsi bahwa *Laulina Beauty Corner* dapat mempertahankan dan terus meningkatkan praktek-praktek lingkungan yang baik, hal ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada citra bisnis dan memberikan kontribusi positif pada keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dari aspek lingkungan, bisnis ini menunjukkan upaya yang positif dan layak untuk dilanjutkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha *Laulina Beauty Corner*, dapat disimpulkan bahwa bisnis ini layak dari berbagai aspek yang telah dianalisis:

Dari segi Keuangan, *Laulina Beauty Corner* memiliki dasar keuangan yang solid, didukung dengan modal awal yang memadai, manajemen keuangan yang efisien, dan stabilitas keuangan yang baik. Aspek Pasar dan Pemasaran juga terbilang positif, dengan strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial dan kerjasama dengan influencer, berhasil meningkatkan kesadaran merek, engagement, dan menarik pelanggan baru. Adanya basis pelanggan setia dan target pasar yang jelas menjadi indikasi positif pada aspek pasar dan pemasaran.

Dalam hal Sumber Daya Manusia, *Laulina Beauty Corner* menerapkan manajemen sumber daya manusia yang baik, dengan distribusi tugas yang efisien dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, yang berkontribusi pada produktivitas dan kepuasan karyawan. Pada Aspek Hukum, *Laulina Beauty Corner* beroperasi sesuai persyaratan hukum dengan memiliki izin usaha yang diperlukan. Dari perspektif Lingkungan, bisnis ini menunjukkan kesadaran yang baik terhadap keberlanjutan lingkungan, terbukti dengan praktik pengelolaan limbah dan penggunaan produk yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, *Laulina Beauty Corner* dapat dianggap sebagai bisnis yang layak, mencakup aspek keuangan, pasar, pemasaran, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). BUKU: STUDI KELAYAKAN BISNIS.
- Arliman, L. (2020). Mewujudkan Penegakan Hukum Yang Baik Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Negara Hukum. *Doctrinal*, 2(2), 509-532.
- Eri, S. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2, 952-962.
- Garaika, G. (2020). Hukum Bisnis Dan Perannya Dalam Transaksi E-Commerce. *Doctrinal*, 5(2), 235-244.
- Gunawan, K. (2019). Peran studi kelayakan bisnis dalam peningkatan umkm (studi kasus umkm di kabupaten kudas). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 101-115.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group. Mohamad Duddy Dinantara, M., Moh Sutoro, M., Muhamad Iqbal, M., Jl Surya Kencana No, M., Gd, P. A., & Pamulang Tangerang Selatan - Banten, U. (2019). *Pengantar Hukum Bisnis* (Nomor 1). www.unpam.ac.id
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). Studi Kelayan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ravinder, D. D. (2013). Financial Analysis – A Study. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2(3), 10–22. <https://doi.org/10.9790/5933-0231022>
- Maharani, I. Y., Nosita, F., & Asruni, A. (2018). Analisis kelayakan usaha pengolahan ikan pada Industri Kecil Casheila Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(3). Mohamad Duddy Dinantara, M., Moh Sutoro, M., Muhamad Iqbal, M., Jl Surya Kencana No, M., Gd, P. A., & Pamulang Tangerang Selatan -Banten, U. (2019). *Pengantar Hukum Bisnis* (Nomor 1). www.unpam.ac.id
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). Studi Kelayan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ravinder, D. D. (2013). Financial Analysis – A Study. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2(3), 10–22. <https://doi.org/10.9790/5933-0231022>
- Moediyanto, 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mohamad Duddy Dinantara, M., Moh Sutoro, M., Muhamad Iqbal, M., Jl Surya Kencana No, M., Gd, P. A., & Pamulang Tangerang Selatan -Banten, U. (2019). *Pengantar Hukum Bisnis* (Nomor 1). www.unpam.ac.id
- Muhammad Diva Syayid Hardika, Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi, Ni Wayan Ari Sudiartini. (2022). "Kelayakan Bisnis TB. Mujur di Desa Penyaringan Ditinjau dari Aspek Pasar dan Pemasaran." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol. 2, No. 2.

- Munir, M., Saraswati, S., Hikmahyatun, S. F., & Rifai, Y. (2019). Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(02), 157-171.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx
- Nuraisyah, N., Latief, F., & Ulum, B. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA JASA TATA RIAS AISYAH MAKE UP DI MAKASSAR. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 14-28.
- Ravinder, D. D. (2013). Financial Analysis – A Study. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2(3), 10–22. <https://doi.org/10.9790/5933-0231022>
- Sari, D. P. dan, & Iin Hendrayani. (2016). Studi Kelayakan Pendirian Bisnis “ Salon Laurenze ” di Pendopo Kota Maura Enim. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi*, 1(1), 17–23.
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Mitra Manajemen*, 11(2).
- Supriadi, A., Taufan, A., Febrianty, F., Utomo, K. P., Wulansari, A. S., Yuniati, U., ... & Rini, N. K. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis).
- Umar, H. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-undang

- Indonesia (2007). Keputusan Menteri Keuangan No.199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Indonesia (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 85/KMK.03/2003 Tentang Tim Modernisasi Jangka menengah. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Indonesia (2004). Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Hakikat Pelayanan Publik. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.